

Pencegahan *Sexual Violence* pada Anak Melalui *Underwear Rule Campaign*

Prevention Of Sexual Violence in Children Through Underwear Rule Campaign

¹Idola Perdana Sulistyoning Suharto, ²Endang Mei Yunalia, ¹Sri Haryuni,
²Arif Nurma Etika, ¹Kun Ika Nur Rahayu, ²Lisna Watie Geragam
²Yohanes Tatan

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri
²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri

Korespondensi: I.P.S. Suharto, idolaperdana@unik-kediri.ac.id

Naskah Diterima: 21 Juni 2022. Disetujui: 31 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 14 Nopember 2022

Abstract. Sexual violence is any sexual activity (acts, comments, human trafficking for sexual purposes) against another person using coercion, carried out by anyone regardless of their relationship with the victim, and under any circumstances. Cases about sexual violence against children are overgrowing. The causes of sexual violence against children consist of several factors: family environmental factors, economics, relationships, technology and mass media, psychology, and lack of religious knowledge. Sexual violence against children has any impact not only physical but also psychological aspects of children. Prevention efforts can be made by providing sexual education to children. One method of sexual education in children is the Underwear Rule Campaign. This activity carried out in the form of counseling. Before counseling, respondents will be given a pre-test, and after counseling, respondents will be given a post-test. The result of pre-test and post-test scores were tested by paired t-test. This activity results in a significant difference in the average pre-test and post-test scores, with the post-test mean scores being higher than the pre-test scores.

Keywords: *Prevention, sexual violence, children, underwear rule.*

Abstrak. *Sexual violence* (Kekerasan seksual) didefinisikan sebagai setiap kegiatan seksual (tindakan, komentar, perdagangan manusia untuk tujuan seksual) terhadap orang lain dengan adanya paksaan, yang dilakukan oleh orang tidak memandang hubungannya dengan para korban, dan dalam situasi apapun. Kasus kekerasan seksual pada anak berkembang sangat pesat. Penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak terdiri dari beberapa factor, yaitu factor lingkungan keluarga, ekonomi, pergaulan, teknologi dan media massa, psikologi, dan kurangnya pendalaman agama. Kekerasan seksual pada anak memiliki dampak pada aspek fisik dan psikologi anak. Upaya pencegahannya bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan seksual pada anak. Salah satu metode pendidikan seksual pada anak adalah dengan menggunakan *Underwear Rule Campaign*. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan. Sebelem dilakukan penyuluhan, responden akan diberi soal untuk *pre-test*, setelah penyuluhan, responden diberikan soal untuk *post-test*. Rerata nilai *pre-test* dan *post-test* diuji dengan uji statistik T berpasangan. Hasil dari kegiatan ini adalah ada perbedaan signifikan rerata nilai *pre-test* dan *post-test* dengan rerata nilai *post-test* lebih tinggi bila dibandingkan nilai *pre-test*.

Kata Kunci: *pencegahan, kekerasan seksual, anak, underwear rule campaign*

Pendahuluan

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap kegiatan seksual (tindakan, komentar, perdagangan manusia untuk tujuan seksual) terhadap orang lain dengan adanya paksaan, yang dilakukan oleh orang tidak memandang hubungannya dengan para korban, dan dalam situasi apapun (WHO, 2014). Kekerasan seksual pada anak adalah setiap tindakan di mana seorang anak digunakan untuk kepuasan seksual. Setiap hubungan/interaksi seksual dengan anak (War Child, 2013). Kekerasan seksual anak adalah keterlibatan seorang anak dalam aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dipahami oleh anak, untuk itu anak tidak siap secara perkembangan dan anak tidak dapat memberikan persetujuan. Pelecehan seksual terhadap anak dibuktikan dengan kegiatan antara seorang anak beserta seorang dewasa atau dengan anak lain. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memuaskan hasrat/kebutuhan seksual orang lain (WHO, 2015).

Saat ini kasus *sexual violence* yang terjadi pada anak berkembang dengan sangat pesat. Di Indonesia, kasus *sexual violence* pada anak menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2011 telah terjadi sebanyak 887 kasus. Tahun 2012 kasus kekerasan anak terjadi sebanyak 1.028 kasus. Pada tahun 2013 kasus kekerasan anak terjadi sebanyak 1.266. Jika dilihat dari data tersebut, setiap tahunnya kasus *sexual violence* pada anak mengalami peningkatan (Octaviana, 2019).

Kejadian *sexual violence* pada anak disebabkan karena beberapa factor, yaitu factor lingkungan keluarga, ekonomi, pergaulan, teknologi dan media massa, psikologi, dan kurangnya pendalaman agama. Pada faktor lingkungan keluarga, keharmonisan keluarga dan perhatian orang tua merupakan kunci utamanya (Saydam, 2016). Perhatian orang tua dalam hal pencegahan kekerasan seksual pada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan seksual kepada anak sejak usia dini. *Sexual violence* pada anak memiliki dampak pada aspek fisik dan psikologi anak (Papalia dkk., 2021). Oleh karena itu pencegahan kekerasan seksual pada anak sangatlah penting untuk dilakukan (Knack dkk., 2019). Upaya pencegahannya bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan seksual pada anak (United Nations, 2017).

Salah satu metode pendidikan seksual pada anak adalah dengan menggunakan *Underwear Rule Campaign*. *Underwear Rule Campaign* merupakan sebuah kampanye pencegahan kekerasan seksual pada anak yang di gagas oleh organisasi kemanusiaan dari Eropa, The Council of Europe (United Nations, 2017). *Underwear Rule* merupakan sebuah panduan yang sederhana untuk membantu para orang tua dalam menjelaskan kepada anak-anak mereka, tentang bagian-bagian tubuh mereka yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, bagaimana cara anak-anak bereaksi, dan ke mana harus mencari tindakan/bantuan. Anak-anak tidak boleh mendapat sentuhan dari orang lain pada beberapa bagian tubuh anak-anak yang biasanya tertutup oleh pakaian dalam. Sebaliknya, anak-anak juga tidak boleh/dilarang menyentuh orang/anak lain di bagian tubuh tersebut (Noer dkk., 2022). *Underware rule* ini juga membantu menjelaskan kepada anak-anak bahwa tubuhnya adalah miliknya, dan bahwa terdapat rahasia (baik dan buruk) serta terdapat sentuhan baik dan sentuhan buruk (Council of Europe, 2016).

Underwear Rule merupakan program untuk pencegahan *sexual violence* pada anak, namun para orang tua masih banyak yang belum mengetahui prosedur pelaksanaannya. Pada studi awal yang dilakukan di Kelurahan Bujel, dari 21 orang tua balita didapatkan 17 orang tua (81%) tidak mengetahui tentang upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui *underware rule campaign*. Hal ini tentunya menjadi masalah, karena bila upaya pencegahan tidak dilakukan oleh orang tua, maka kekerasan seksual bisa terjadi pada anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang *underwear rule campaign* sebagai upaya/metode pencegahan *sexual violence* pada anak-anak. Adapun bentuk pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pendidikan atau penyuluhan kesehatan yang diawali dengan kegiatan *pre-test* dan di evaluasi dengan kegiatan *post-test*.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui/menilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terkait upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui *underware rule campaign*. Manfaat kegiatan ini adalah responden memperoleh pengetahuan terkait upaya pencegahan kekerasan seksual pada anaknya dan bisa mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk melakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat adalah di Kelurahan Bujel pada tanggal 27 April 2022.

Khalayak Sasaran. Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para ibu balita dengan jumlah 34 responden.

Metode Pengabdian. Penyuluhan dijadikan metode pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebelumnya para ibu balita diminta mengerjakan soal yang bertujuan untuk mendapatkan penilaian awal/*pre test* terlebih dahulu. Selanjutnya para ibu balita mendapatkan materi penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan juga dilaksanakan penilaian akhir/*post test* untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penyuluhan yang telah dilakukan

Indikator Keberhasilan. Indikator kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikatakan berhasil adalah dengan meningkatnya pengetahuan responden hingga 80%. Indikator keberhasilan lainnya adalah dari jumlah responden yang hadir.

Metode Evaluasi. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan ini adalah dengan memberikan 5 pertanyaan secara random kepada responden. Selain itu, evaluasi juga bisa dilakukan dengan memberikan *post test* kepada responden. Metode evaluasi yang dipilih adalah *paired T-test* (Uji T Berpasangan) yang dikerjakan dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Penyuluhan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Bujel Kota Kediri pada 27 April 2022 selama 1 jam. Adapun kegiatan diawali dengan *pre test* terlebih dahulu. Setelah *pre test* kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan. Pemateri dalam kegiatan penyuluhan ini adalah Idola Perdana S.S.,S.Kep.,Ns.,M.Si. Pemateri memberikan materi terkait upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui *underware rule campaign*. Isi dari materi adalah tentang definisi *underware rule*, bagaimana cara mengajarkan *underware rule* pada anak, mengapa melakukan *underware rule*, apa saja yang harus dilakukan bila anak menjadi target kekerasan seksual, dimana dan bagaimana cara mencari materi dan informasi terkait kekerasan seksual. Materi penyuluhan disampaikan selama 30 menit.

Setelah diberikan materi penyuluhan, pemateri memberikan kesempatan kepada responden untuk melakukan diskusi (tanya jawab) selama 15 menit. Selanjutnya, untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan, pemateri memberikan 5 pertanyaan kepada responden secara acak dengan kurun waktu 15 menit.

D. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan ini dikatakan berhasil bila memenuhi 2 indikator, yaitu nilai penilaian akhir/*post test* yang lebih baik dari nilai penilaian awal/*pre test* dan

berdasarkan prosentase kehadiran responden. Kegiatan *pre test* tersebut dilaksanakan untuk menilai/mengetahui kemampuan awal responden sebelum diberikan informasi atau penyuluhan kesehatan (Suryanti, 2022). Adapun rerata nilai *pre test* responden adalah 54,71.

Setelah materi disampaikan oleh pemateri, responden akan diberikan *post test*. Adapun rerata nilai *post test* adalah 75,41. Perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test* serta hasil uji statistik T berpasangan tertera pada tabel 1.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Bersama kader, responden, dan mahasiswa

Tabell. Hasil Pre-Post Tes Responden

<i>Rata-rata Nilai Pre tes</i>	<i>Rata-rata Nilai Post tes</i>
54,71	75,41
<i>P value : 0,000</i>	$\alpha : 0,05$
Berbeda signifikan ($p < 0.05$)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* adalah 54,71 dan rata-rata nilai *post test* adalah 75,41. Rata-rata nilai *post test*/penilaian akhir lebih tinggi dari pada nilai *pre test*/penilaian awal. Setelah dilakukan uji T berpasangan dengan bantuan *software* SPSS didapatkan hasil bahwa *p-value* 0,000, sedangkan $\alpha = 0,05$. Karena *p-value* kurang dari α , hal ini dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *pre test*/penilaian awal dan *post test*/penilaian akhir dengan rerata nilai *post test*/penilaian akhir lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai *pre test*/penilaian awal.

Berdasarkan indikator yang kedua yaitu prosentase kehadiran responden, kegiatan ini dihadiri 34 responden dari total target adalah 35 responden. Adapun prosentasenya adalah 97,14%. Berdasarkan perhitungan prosentase tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil

Kesimpulan

Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui *underware rule campaign*. Wujud keberhasilan kegiatan ini adalah naiknya rerata nilai *post tes* responden dan kehadiran responden yang mencapai 97,14%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Kadiri, LP3M, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Profesi Ners dan Program Studi Keperawatan.

Referensi

- Council of Europe. (2016). Teach Your Child The Underwear Rule. In *Council of Europe*. http://www.underwearrule.org/source/text_en.pdf
- Knack, N., Winder, B., Murphy, L., & Fedoroff, J. P. (2019). Primary and secondary prevention of child sexual abuse. *International Review of Psychiatry*, 31(2), 181–194. <https://doi.org/10.1080/09540261.2018.1541872>
- Noer, R. M., Sari, I. P., Wulandari, Y., Deliana, D., Lubis, E. S., Hutabarat, E. M., & Trigestina, Y. R. W. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Sejak Dini Melalui Simulasi Nyanyian Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh. *ICJ (Initium Community Journal) Online ISSN*, 2(1), 2798–9143.
- Octaviana, S. N. (2019). Child Sexual Abuse in Indonesia: History and Challenge in Legal Perspective. *IJCLS (Indonesian Journal of Criminal Law Studies)*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/10.15294/ijcls.v4i1.19613>
- Papalia, N., Mann, E., & Ogloff, J. R. P. (2021). Child Sexual Abuse and Risk of Revictimization: Impact of Child Demographics, Sexual Abuse Characteristics, and Psychiatric Disorders. *Child Maltreatment*, 26(1), 74–86. <https://doi.org/10.1177/1077559520932665>
- Saydam, S. (2016). *Kesadaran Orangtua tentang Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini*. <https://lib.unnes.ac.id>
- Suryanti, S. (2022). Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita dalam Rangka Penguatan Peran Kader di Desa Paddinging Kecamatan Sandrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 691–698.
- United Nations. (2017). *Ending all forms of violence against children by 2030: The Council of Europe 's contribution to the 2030 Agenda and the What are the Sustainable* (Issue July). www.coe.int/children%0Ahttps://violenceagainst-children.un.org/sites/violenceagainstchildren.un.org/files/2030_agenda/sdg_1_eaflet.pdf
- War Child. (2013). *An Unwanted Truth? Focusing the G8: Shining a Spotlight on*

Sexual Violence against Children in Conflict. April, 1–25.
WHO. (2014). Sexual Violence. In *Forensic Science* (Vol. 5, Issue 3).
[https://doi.org/10.1016/0300-9432\(75\)90050-3](https://doi.org/10.1016/0300-9432(75)90050-3)
WHO. (2015). Child Sexual Abuse. *Orvosi Hetilap*, 145(5), 223–227.
<https://doi.org/10.7312/stal14614-002>

Penulis:

Idola Perdana Sulistyoning Suharto, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri. E-mail: idolaperdana@unik-kediri.ac.id

Endang Mei Yunalia, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri. E-mail: endang.mei@unik-kediri.ac.id

Sri Haryuni, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri. E-mail: sri.haryuni@unik-kediri.ac.id

Arif Nurma Etika, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri. E-mail: arif.etika@unik-kediri.ac.id

Kun Ika Nur Rahayu, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri. E-mail: kun.ika@unik-kediri.ac.id

Lisna Watie Geragam, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri. E-mail: lisnawatie911@gmail.com

Yohanes Tatan, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri. E-mail: yohanestatan269@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Suharto, I.P.S., Yunalia, E.M., Haryuni, S., & Tatan Y., (2023). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui *Underware Rule Campaign*. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), 85-90.